









mengangkat perekonomian masyarakat Desa Bandung secara keseluruhan, terutama bagi keluarga perempuan buruh konveksi. Alasan memilih Desa Bandung adalah karena di desa ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi usaha kecil masyarakat dengan mengedepankan kreatifitas dan kemanfaatan *asset* yang ada mengingat setiap hari sampah yang ada semain menumpuk dan tidak dikelola dengan baik. Selain itu hal ini juga dapat digunakan sebagai alternatif pekerjaan baru bagi perempuan buruh konveksi diantara ketergantungan terhadap pemilik modal. Masyarakat Desa Bandung sebenarnya juga memiliki potensi dalam mengelola, namun karena kurangnya perhatian serta belum adanya pendampingan masyarakat mengakibatkan mereka terbiasa dalam kondisi yang terbelenggu. Selain itu, pemberdayaan masyarakat pedesaan dengan pengembangan pola pengelolaan potensi yang ada dinilai penting sebagai bagian dari pembangunan desa.

Perempuan buruh konveksi memiliki keahlian dalam menjahit. Namun keahlian tersebut tidak dapat dikembangkan dengan baik. Sehingga ketergantungan terhadap penghasilan yang sangat minim sangatlah besar. Padahal keahlian tersebut dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang menjanjikan mengingat banyaknya industry yang digawangi perempuan yang muncul. Alasan lain dalam pemberdayaan perempuan buruh konveksi di Desa ini adalah terdapat salah satu perempuan yang bernama ibu Maryati, yang mengelola sampah kain dari produksi industry konveksi menjadi barang jadi yang bernilai ekonomis seperti *keset*, tas dan aksesoris wanita. Keikutsertaan Ibu Maryati dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh desa dan di luar desa membuat Ibu Maryati





















